



Pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari dalam Pencegahan *Stunting* dan Peningkatan Ekonomi Keluarga Desa Wanahayu

Sherly Gina Supratman*, Neno Arisma, Sintia Permatasari, Amanda Noviyanti, Andre Wijaya, Dewi Sifa Marwati, Doni Arya Mardiansah, Fayeza Zissa Agistya, Iman Hidayat, Injilaela Sari, Intan Aulia Efendi, Juniar Salsabila Harismatika, Restu Haidir Akbar, Ripal Muhammad Padilah, Riza Siti Nurohmah, Tantri Hermawati, Thania Aurelia Putri, Wildan Permana Zaenal Asikin, Willy Wildani, Yohan Faturrachman, Yulis Setiani, Yupitasari.

Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

*sherly@uniku.ac.id

* Corresponding author

 <https://doi.org/10.243437/bakti.v1i1.12>

ABSTRAK

Masyarakat Desa Wanahayu beraktivitas dibidang pertanian seperti menanam padi, jagung, dan segala jenis palawija dengan memanfaatkan program pekarangan pangan lestari dalam pencegahan stunting dan peningkatan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan pekarangan rumah atau tanah kosong. Manfaat dari program pekarangan pangan lestari dapat menjaga ketahanan pangan keluarga ketika mengalami masa gagal panen dan program tersebut sesuai dengan program dari Dinas Badan Pangan Nasional. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pekarangan pangan lestari adalah penyuluhan terhadap ibu-ibu kader posyandu terkait manfaat dari program pekarangan pangan lestari, pemanfaatan teknologi informasi menggunakan media website untuk tata cara, penyampaian mengenai hukum perundang-undangan terkait lingkungan dan praktek pembuatan bibit dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti barang bekas yang ada di rumah agar membantu perekonomian keluarga. Setelah melaksanakan kegiatan ini, ibu-ibu kader posyandu memahami dan menambah pengetahuan tentang pemanfaatan barang bekas yang ada di rumah hingga menjadi barang untuk media tanam dan siap untuk ketahanan pangan keluarga ketika mengalami masa paceklik sekaligus membantu perekonomian dan pencegahan stunting bagi balita.

Kata Kunci: Stunting; Pekarangan Pangan Lestari; Desa Wanahayu;

ABSTRACTS

The people of Wanahayu Village are active in agriculture such as rice, corn, and all types of secondary crops by utilizing the sustainable food yard program in preventing stunting and improving the family economy by utilizing their yard or vacant land. The benefits of the sustainable food yard program can maintain family food security when experiencing a period of crop failure and the program is in accordance with the program from the National Food Agency Office. The method used in the implementation of the sustainable food yard program is counseling for posyandu cadres regarding the benefits of the sustainable food yard program, utilization of information technology using website media for procedures, delivery of laws and regulations related to the environment and the practice of making seeds using simple tools such as used goods at home in order to help the family economy. After carrying out this activity, the posyandu cadre mothers understand and increase knowledge about the utilization of used goods at home to become goods for planting media and are ready for family food security when experiencing lean times while helping the economy and preventing stunting for toddlers.

Keyword: Stunting; Sustainable Food Yard; Wanahayu Village;

PENDAHULUAN

Desa Wanahayu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Maja, yang memiliki luas wilayah sekitar 420 hektar yang meliputi 180 hektar perumahan yang terdiri dari 6 blok (Blok Pamulihan, Blok Desa, Blok Langgeng, Blok Sukaresmi, Blok Lebaklarang, dan Blok Babakan) dan 240 hektar digunakan untuk lahan pertanian. Mata pencaharian sehari-hari penduduk desa Wanahayu memanfaatkan kekayaan alam seperti padi, jagung, cengkeh dan palawija yang dimana didukung oleh keadaan iklim tropis dan berada di atas ketinggian 731 MDPL. Dengan kekayaan alam yang dimiliki oleh desa Wanahayu, Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi stunting dan/atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan (Saputri *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil observasi masyarakat Desa Wanahayu tidak mengetahui ciri-ciri dari stunting yang terjadi kepada anak-anak, mereka hanya mengetahui bahwa stunting merupakan kurang gizi atau busung lapar atau kurangnya asupan makan. Dampak dari stunting sangat luas dimana memberi dampak terhadap individu, keluarga, masyarakat dan negara. Dampak dari stunting terhadap individu menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan otak sehingga menghambat terhadap proses pembelajaran, pertumbuhan dan mental (Ernawati *et al.*, 2022). Dan diperlukannya pula media informasi yang memuat berita terkait tata cara penggunaan lahan kosong baik itu menggunakan teknologi seperti media informasi berbasis website, pengolahan sampah rumah tangga hingga memiliki nilai ekonomi seperti memanfaatkannya sebagai media tanam agar membantu keuangan keluarga.

Manfaat dari program pekarangan pangan lestari dapat mengurangi terjadinya stunting dimana sesuai dengan tujuan dari yang pertama dari 6 tujuan dalam Target Gizi Global untuk tahun 2025 (Gustiar *et al.*, 2023). Ketahanan pangan dan gizi terkait erat dengan penurunan stunting, sehingga, peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat merupakan salah satu pilar utama percepatan penurunan stunting (Gustiar *et al.*, 2023). Sehingga ketika pada suatu waktu desa Wanahayu mengalami kegagalan panen, masyarakat sudah siap akan pangan untuk kehidupan sehari-hari keluarga, mampu perekonomian keluarga dan dapat menjadi apotek hidup atau obat herbal sebagai yang berasal dari tanaman hidup yang telah ditanam (Atmojo & Darumurti, 2021).

METODE

Pelaksanaan program pekarangan pangan lestari di desa Wanahayu dengan cara melakukan pendekatan kepada ibu-ibu kader posyandu. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi/penyuluhan mengenai materi kebencanaan yang berpotensi di wilayah desa. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya tahapan pra kegiatan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan pasca pelaksanaan (Nina Herlina *et al.*, 2022b). Konsep yang digunakan dalam kegiatan ini adalah rumah pangan lestari, dimana tanaman yang dibudidayakan di pekarangan atau lahan kosong adalah tanaman produktif yang menunjang kebutuhan sehari-hari dan tanaman obat (Zulfanita *et al.*, 2023).

Alat yang digunakan dalam pelaksanaan program pekarangan pangan lestari saat penyuluhan adalah poster, dan speaker. Untuk benih yang digunakan adalah benih tanaman sayuran seperti : sawi, kangkung, pokcoy, dan selada (Karyaningsih *et al.*, 2024).

Pelaksanaan kegiatan program pekarangan pangan lestari dilakukan dalam 2 sesi yaitu :

1. Penyuluhan pada saat kegiatan posyandu di setiap blok kepada ibu-ibu kader posyandu, dengan menyampaikan manfaat dari pekarangan pangan lestari, penggunaan teknologi berbasis website sebagai media informasi tentang penanaman, undang-undang mengenai lingkungan hidup, dan memanfaatkan hasil dari pekarangan pangan lestari sebagai nilai ekonomi dalam membantu keuangan keluarga.
2. Praktek penyemaian benih pada polybag, penanaman benih pada pekarangan rumah dan perawatan benih agar menghasilkan nilai yang bisa dimanfaatkan untuk membantu ketahanan pangan dan pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Wanahayu pada mulanya masih mengabaikan terkait pemanfaatan pekarangan yang kosong di depan rumah atau di tanah yang tidak dibangun bangunan, sebagaimana ketika melakukan observasi kondisi lingkungan Desa Wanahayu. Rata-rata pekarangan rumah dijadikan tempat untuk bermain atau tempat untuk menjemur pakaian dan hasil panen padi dan cengkeh, seharusnya bisa dapat dimanfaatkan sebagai media tanam baik itu menggunakan konsep hidroponik atau menggunakan konsep media tanam lainnya yang dimana menggunakan lahan pekarangan rumah yang membantu perekonomian keluarga, pencegahan stunting dan menjaga ketahanan pangan untuk saat mendatang.

Kondisi seperti ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman edukasi atau sosialisasi terkait penanaman secara modern, dimana rata-rata masyarakat desa Wanahayu hanya mengetahui teknik penanaman secara konvensional dimana dengan cara menanam tanaman pada lahan yang luas dan hanya menanam yang sekiranya menghasilkan keuntungan yang besar tanpa melihat peluang-peluang yang lainnya untuk memanfaatkan pekarangan di rumah setiap masyarakat desa Wanahayu.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan awal, tim melakukan observasi untuk mendapatkan data seperti kondisi dan tantangan yang ada di desa Wanahayu seperti kondisi iklim, kondisi perairan dan pemahaman terhadap bertani atau berkebun. Observasi ini meliputi wawancara terhadap aparatur desa Wanahayu dan sebagian masyarakat desa, analisis bibit yang paling banyak ditanam, dan olahan hasil panen.

Setelah mengolah data hasil observasi oleh tim, tahap berikutnya adalah pembuatan website untuk media informasi yang memuat tentang manfaat dari pekarangan pangan lestari, penanaman dan pemanfaatan pekarangan yang baik, bagaimana cara menghasilkan nilai ekonomi terhadap keuangan keluarga. Website yang dikembangkan memuat konten dalam bentuk tulisan, gambar maupun video yang disesuaikan dengan pemahaman masyarakat desa Wanahayu.

Pelaksanaan program pekarangan pangan lestari dilakukan secara penyuluhan dengan metode ceramah terhadap para ibu-ibu kader posyandu dengan baik (Nina Herlina *et al.*, 2022a) dengan penyampaian materi di setiap Blok yang ada di desa Wanahayu pada saat program posyandu rutin di setiap awal bulan dan juga sekaligus pemberian benih tanaman yang akan ditanam.



Gambar 1. Benih tanaman Program Pekarangan Pangan Lestari

Tahapan selanjutnya ialah proses penyemaian benih tanaman oleh tim, proses ini membutuhkan waktu sampai benih siap ditanam. Pada proses ini bisa dilakukan dengan menggunakan alat rumah tangga sederhana seperti tempat penyimpanan makanan atau bahan plastik lainnya, lalu dilanjutkan dengan perendaman selama 30 menit untuk memilah benih yang bisa ditanam dan tidak bisa ditanam.

Selanjutnya dilanjutkan pembuatan media tanam seperti polybag dan tanah, pada proses ini diperlukannya takaran tanah yang sesuai agar tidak terjadinya suatu kesalahan terhadap penanaman benih pada polybag.



Gambar 2. Proses penanaman benih pada polybag

Penggunaan polybag pada program ini ialah karena polybag dipengaruhi beberapa faktor seperti harga yang murah, tahan karat, tidak begitu memakan banyak tempat atau tidak memerlukan banyak tempat dan bisa didapatkan dari toko terdekat (Susanti *et al.*, 2024).

Setelah proses penanaman benih pada polybag, tahapan selanjutnya adalah proses penempatan benih pada pekarangan rumah atau lahan yang tidak digunakan di lingkungan rumah. Pada tahapan ini, benih yang sudah ditanam pada polybag ditempatkan pada ruangan yang kosong atau memperindah tampilan dari pekarangan rumah dengan kondisi cahaya matahari cukup untuk menyinari tanaman, boleh dengan cara mengubur langsung ke dalam tanah atau biarkan diatas permukaan untuk benih yang kita tanam pada polybag



Gambar 3. Proses penempatan benih pada polybag

Dan tahapan terakhir, ialah proses perawatan benih yang sudah ditempatkan. Pada tahapan ini masyarakat hanya melakukan penyiraman secara berkala yang dimana setiap pagi dan sore dan menggunakan pupuk organik untuk membantu proses pertumbuhan. Indikator kesuburan tanaman bisa dilihat dari tumbuh subur, yang ditunjukkan daun-daun yang tampak hijau segar dan adanya pertumbuhan pucuk daun baru (Gunawan *et al.*, 2023).

Partisipasi dan Peran Mitra

Mitra utama dalam kegiatan Program Pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari ini adalah ibu-ibu kader posyandu dari lima blok yaitu Blok Pamulihan, Blok Desa, Blok Sukaresmi, Blok Lebaklarang, dan Blok Langgeng. Selama kegiatan berlangsung, ibu-ibu kader posyandu berperan aktif dalam membantu pelaksanaan program pekarangan pangan lestari dalam menyediakan fasilitas seperti tempat, aktif berdiskusi dan membantu proses penanaman bibit yang siap ditanam pada pekarangan rumah.

Selama kegiatan program pekarangan pangan lestari berlangsung, masyarakat desa sangat antusias, terutama pada saat tahapan proses penanaman bibit yang sudah ditanam pada polybag ke pekarangan rumah ibu-ibu kader posyandu. Respon mitra terhadap kegiatan secara keseluruhan sangat positif, terutama dengan mengetahui bahwa selain memanfaatkan menanam bibit tanaman di pekarangan rumah, peserta bisa mengetahui manfaat lainnya seperti pencegahan stunting dan membantu perekonomian

Hasil Pelaksanaan Program

Setelah kegiatan program pekarangan pangan lestari dilaksanakan, adanya perubahan signifikan dalam pemanfaatan pekarangan rumah masyarakat Desa Wanahayu mendapatkan pengetahuan terkait pencegahan stunting sejak dini, peningkatan ekonomi keluarga, dan menjaga ketahanan pangan keluarga hanya dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang minim untuk media tanam bibit tanaman. Berkat pelaksanaan program pekarangan pangan lestari di Desa Wanahayu, masyarakat desa mulai menanam bibit pohon di setiap pekarangan rumah masing-masing dengan memberikan harapan akan terbantunya perekonomian keluarga masyarakat desa Wanahayu.

KESIMPULAN

Dengan pemanfaatan pekarangan pangan lestari, masyarakat desa Wanahayu dapat memanfaatkan tanaman yang ada di lingkungan rumah sebagai bahan ketahanan pangan, pencegahan stunting, membantu keuangan keluarga dan bisa menjadi tanaman obat dengan bantuan pemanfaatan website yang memuat pembudidayaan pekarangan pangan lestari dan tanaman obat. Selain itu, masyarakat desa Wanahayu mampu mengurangi sampah plastik agar bisa dimanfaatkan sebagai media tanam dan juga memperindah pekarangan rumah atau tanah kosong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Kuningan yang sudah membantu memfasilitasi penyelenggaraan KKN, ibu Sherly Gina Supratman, M.Kom sebagai dosen pembimbing lapangan yang sudah memberikan pendampingan dan arahan mulai awal sampai akhir program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah daerah Kabupaten Majalengka dan pemerintah Desa Wanahayu yang sudah memberikan ijin untuk melaksanakan KKN, serta Ibu-ibu kader Posyandu dan rekan-rekan anggota kelompok 58 yang sudah membantu pelaksanaan kegiatan KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, M. E., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas>
- Ernawati, A., Perencanaan, B., Daerah, P., Pati, K., Raya, J., Km, P.-K., & Tengah, P. 59163 J. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Health Promotion Media to Increase Mother's Knowledge about Stunting (Vol. 18, Issue Desember). <http://>
- Gunawan, B., Hidayati, N., Etna Werdini, Y., & Winiastri Prodi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya, D. (2023). PENGEMBANGAN TANAMAN TOGA BAGI

KESEHATAN KELUARGA DAN POTENSI USAHA SKALA RUMAH TANGGA (Vol. 8, Issue 1).

- Gustiar, F., Budianta, D., & Yakup, Y. (2023). Pengembangan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk Mendukung Program Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i1.4362>
- Karyaningsih, I., Bayuaji, I., Kosasih, D., Kehutanan, P., Kehutanan dan Lingkungan, F., Kuningan, U., Ilmu Lingkungan, P., & Kunci, K. (2024). Pengenalan Teknik Buidaya Intensif Aquaponik di Desa Cikondang Kecamatan Hantara Kabupaten kuningan Article History Abstrak. 3(1), 25–30. <https://doi.org/10.25134/jise.v1i2.xx>
- Nina Herlina, Yayan Hendrayana, Ilham Adhya, Toto Supartono, Zillan Zalila, & Bima Aria Indra Prahasta. (2022a). Pelatihan Perbanyak Pupuk Hayati Mikoriza Kepada Kelompok Tani Desa Karang Sari Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.25134/jise.v1i2.18>
- Nina Herlina, Yayan Hendrayana, Ilham Adhya, Toto Supartono, Zillan Zalila, & Bima Aria Indra Prahasta. (2022b). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kapasitas Mitigasi Bencana di Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.25134/jise.v1i2.18>
- Saputri, E. M., Wibowo, A., & Rusdiyana, E. (2021). DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR. *Agrica Ekstensia*. <https://doi.org/10.55127/ae.v15i2.99>
- Susanti, S., BrBangun, M., Afrianto Manalu, Y., Handy Anggoro, S., Naibaho, Y., Pascha Sidabutar, M., Tarigan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Masyarakat, A., & Ilmu Pendidikan, F. (2024). Cendikia Pengenalan Penanaman Tumbuhan Dengan Media Polybag dan Pemilahan Sampah Organik Anorganik di PAUD Madrasah Hamdaniyah.
- Zulfanita, Z., Widodo, W., Lestari, L., Novianti, H., Astuti, D., Prihantini, A., Prasetyo, J., Saputra, R., & Hartini, U. (2023). Gerakan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Warga Desa Bener Dengan Konsep Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Gerakan Mengabdikan Untuk Negeri*, 1(3), 86–91. <https://doi.org/10.37729/gemari.v1i3.3880>